

Indah Sukmawati, M. Pd., Kons.
Dra. Zikra, M. Pd., Kons.
Dr. Afdal, M. Pd., Kons.
Denia Syapitri, S. Pd.
Yessa Maulida, S. Pd., Kons.
Dr. Miftahul Fikri, M. Pd.



PERAN KELUARGA dalam Pencegahan

PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK



Biografi



Indah Sukmawati, M. Pd., Kons. dilahirkan di Padang pada tahun 1987. Memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2002 magister S2 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2006 dan gelar profesi Konselor dari UNP pada tahun 2017. Pernah mengabdikan menjadi Konselor Sekolah di SMP N 1 Bukittinggi pada periode 2003-2007 hingga di angkat menjadi Dosen tetap Jurusan BK FIP UNP sejak 2008-hingga sekarang.



Dra. Zikra, M.Pd., Kons. dilahirkan di Jakarta pada tahun 1959. Lulus Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari IKIP Padang (sekarang UNP) pada tahun 1983, lulus pendidikan Profesi Konselor (PPK) dari UNP pada tahun 2005 dan menyelesaikan Magister S2 Bimbingan dan Konseling dari UNP pada tahun 2006. Ia menjadi dosen Bimbingan dan Konseling di Jurusan BK FIP UNP sejak tahun 1985.



Dr. Afdal, M.Pd., Kons. dilahirkan di Pangkalan pada tahun 1985. Setelah Lulus Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2008, ia menyelesaikan Program Profesi Konselor tahun 2019 di UNP, Magister S2 Bimbingan dan Konseling dari UNP tahun 2010 dan meraih S3 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung pada tahun 2015. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Jurusan BK FIP UNP sejak tahun 2019.



Denia Syapitri, S.Pd. lahir pada 15 Desember 1998 di Tanjung Mudik, Air haji Tengah, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Ia adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara. Pendidikan Sarjana S1 di tempuh di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, lulus tahun 2021. Saat ini ia menjadi *Research Assistant* dan telah menerbitkan beberapa artikel di jurnal. Saat ini sedang menempuh pendidikan S2 Bimbingan dan Konseling di UNP.



Yessa Maulida, S. Pd., Kons., dilahirkan di Pariaman Sumatera Barat pada tahun 1993. Setamat S1 Bimbingan dan Konseling, Menempuh program pendidikan profesi konselor pada tahun 2015, dan melanjutkan program S2 Bimbingan dan Konseling di UNP pada tahun 2020. Saat ini Yessa sedang melakukan riset terkait Prososial Anak Usia Dini Pasca Pandemi, disamping menjadi *Research Asistant* dosen UNP semenjak 2021.



Dr. Miftahul Fikri, M.Pd. dilahirkan di Payakumbuh pada tahun 1994. Menyelesaikan SD sampai SMA di Payakumbuh. Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2016 dan meraih Magister S2 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2018. Telah menyelesaikan S3 Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang (UNP) pada September 2022.

PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK

Indah Sukmawati, M. Pd., Kons.

Dra. Zikra, M. Pd., Kons.

Dr. Afdal, M. Pd., Kons.

Denia Syapitri, S. Pd.

Yessa Maulida, S. Pd., Kons.

Dr. Miftahul Fikri, M. Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN
PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK**

Penulis : Indah Sukmawati, M. Pd., Kons.
Dra. Zikra, M. Pd., Kons.
Dr. Afdal, M. Pd., Kons.
Denia Syapitri, S. Pd.
Yessa Maulida, S. Pd., Kons.
Dr. Miftahul Fikri, M. Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-487-223-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan buku “Peran Keluarga dalam Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan buku ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Adapun buku ini terdiri dari empat bab, yaitu bab 1 tentang konsep dasar kehidupan keluarga, bab 2 tentang pelecehan seksual pada anak, bab 3 tentang riset terkini tentang pelecehan seksual pada anak, dan bab 4 tentang pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengentasan dan pencegahan pelecehan seksual pada anak.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi kesempurnaan buku ini kedepannya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 KONSEP DASAR KEHIDUPAN KELUARGA	1
A. Pengertian Keluarga	1
B. Fungsi Keluarga	4
C. Jenis Keluarga	5
D. Tujuan Keluarga	8
E. Hubungan antar Keluarga	9
BAB 2 PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK	11
A. Pengertian Pelecehan Seksual pada Anak	11
B. Penyebab Pelecehan Seksual pada Anak	14
C. Akibat Pelecehan Seksual pada Anak	17
BAB 3 RISET TERKINI TENTANG PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK ...	21
A. Riset berkenaan dengan Pencegahan	21
B. Riset berkenaan dengan Pengentasan	26
BAB 4 PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENGENTASAN DAN PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK	29
DAFTAR PUSTAKA	38
INDEKS	45
GLOSARIUM	46
TENTANG PENULIS	49

Buku ini adalah salah satu luaran Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi tahun 2022 dengan Judul Pengembangan Model Edukasi Berbasis Keluarga untuk Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak di Sumatera Barat dengan kontrak penelitian No. 2071/UN35.13/LT/2022.



**PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN
PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK**

Indah Sukmawati, M. Pd., Kons.

Dra. Zikra, M. Pd., Kons.

Dr. Afdal, M. Pd., Kons.

Denia Syapitri, S. Pd.

Yessa Maulida, S. Pd., Kons.

Dr. Miftahul Fikri, M. Pd.



BAB

1

KONSEP DASAR KEHIDUPAN KELUARGA

A. Pengertian Keluarga

Manusia sebagai makhluk sosial, tidaklah mudah hidup dalam lingkungan yang hampa. Manusia butuh orang lain dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keluarga. Keluarga berasal dari bahasa Inggris yaitu *family*, dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008) keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Keluarga merupakan kelembagaan (institusi) primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat (Hutagalung & Ramadan, 2022). Keluarga juga merupakan perkumpulan dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah maupun adopsi yang setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Menurut pendapat Coleman dan Cressey dalam Hasiana (2020) menjelaskan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh perkawinan, keturunan atau adopsi yang hidup bersama dalam sebuah rumah tangga. Menurut UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, disebutkan pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anak, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar, dan berperan sebagai makhluk sosial. Perubahan sosial ekonomi, kependudukan, perkembangan teknologi, dan informasi merupakan peluang sekaligus tantangan bagi keluarga. Pembangunan keluarga dilakukan melalui

BAB

2

PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK

A. Pengertian Pelecehan Seksual pada Anak

Pelecehan seksual dapat dikatakan sebagai ancaman sosial utama yang telah menjadi wabah yang cukup mengancam hampir di seluruh dunia. Perilaku seksual merupakan bentuk kelainan yang merendahkan, menghina, menganiaya, menindas, membuat trauma dan melumpuhkan baik anak laki-laki maupun perempuan termasuk usia anak (Sari, 2015). Pelecehan seksual juga bisa disebut sebagai perilaku yang tidak diinginkan dan tidak diundang. Pelecehan seksual dapat diklasifikasikan dengan berbagai tingkat keparahan mulai dari terendah hingga tertinggi seperti pelecehan gender, perilaku menggoda (gerakan non verbal dan godaan seksual), penyipuan seksual, pemaksaan seksual dan kekerasan seksual (Malik, 2022). Pelecehan seksual merupakan salah satu kekerasan fisik yang termasuk dalam tindakan kriminal. Pelaku tindak kekerasan seksual biasanya melakukan untuk memuaskan hasratnya secara paksa.

Bicara tentang anak berdasarkan UU no 23 tahun 2002 menjelaskan bahwa “anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang ada dalam kandungan”

Secara umum anak adalah seseorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki yang meskipun tidak diikat dengan ikatan perkawinan tetap dikatakan anak (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Selain itu anak didefinisikan sebagai aset bangsa yang merupakan generasi penerus, memiliki cita-cita dan harapan untuk membangun bangsanya menjadi

BAB

3

RISET TERKINI TENTANG PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK

A. Riset berkenaan dengan Pencegahan

Kasus pelecehan seksual terhadap anak semakin mengkhawatirkan. Fenomena kekerasan intim terhadap anak menunjukkan betapa dunia yang nyaman bagi anak masih kecil dan sulit ditemukan. Bagaimana tidak, dunia masa kanak-kanak yang seharusnya penuh dengan keceriaan, perkembangan dan penanaman kebaikan, harus kembali menjadi refleksi berkabut dan potret ketakutan, karena anak kini telah menjadi objek pelecehan seksual.

Anak yang menjadi objek pelecehan seksual disebut dengan korban. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2002 tentang Tata Cara Perlindungan Korban dan Saksi Pelanggaran Berat Hak Asasi Manusia (HAM), korban adalah: "seseorang atau sekelompok orang yang mengalami penderitaan sebagai akibat pelanggaran HAM yang berat yang membutuhkan perlindungan fisik dan mental dari ancaman, gangguan, terror, dan kekerasan pihak manapun". Sebagaimana kita ketahui, manusia memiliki dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif yang artinya manusia memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam dirinya sebagai realitas yang harus dipahami agar tidak menjadi hambatan dalam kehidupannya. Menurut Permatasari dan Adi (2017) anak sebagai generasi penerus bangsa, selayaknya mendapatkan hak-hak dan kebutuhan-kebutuhan secara memadai. Berikut beberapa riset berkenaan dengan upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak:

BAB

4

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENGENTASAN DAN PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK

Bimbingan merupakan sebuah relasi atau hubungan yang bertujuan untuk menolong individu memahami sesuatu yang tidak ia ketahui pada saat menghadapi permasalahan. Sedangkan konseling bertujuan untuk membantu individu menemukan informasi dan orientasi dari langkah yang akan dilakukan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya (R Wulandari & Suteja, 2019). Jadi, peran dari konselor yaitu memberikan pengetahuan atau mensosialisasikan tentang pendidikan seks kepada konseli, berupa bahaya dan dampak bagi konseli tersebut maupun lingkungannya untuk mencegah dan menekan terjadinya kekerasan seksual (Carolina et al., 2022). Oleh karena itu, peran konselor sangat penting dalam memberikan wawasan tentang pendidikan seks kepada peserta didik melalui bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling memiliki tujuan secara *preventif* (pencegahan) dan secara *kuratif* (pengentasan) (Yuliastini et al., 2020).

1. *Preventif* (Pencegahan)

Dalam melakukan pencegahan anak terhadap pelecehan seksual, konselor dapat memberikan metode konseling pendidikan seks kepada anak, yang dilakukan dengan tiga aspek (Wulandari & Suteja, 2019), yaitu elimiasi bahasa, toleransi dalam seks dan penumnuhan pengetahuan tentang seks.

- a. Elimiasi bahasa, merupakan cara menyampaikan informasi dengan menggunakan kata kata secukupnya dan tepat sasaran. Dalam hal ini, konselor harus pandai dalam mengubah kata-kata yang kurang senonoh menjadi kata yang mudah didengar dan dipahami oleh klien korban KSA. Ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, R. (2022). Perlindungan Hukum bagi Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual di perguruan Tinggi. *LEX-Renaissance*, 1(7), 69–83.
- Amelia, F., Bakar, A., & Zuliani, H. (2017). Strategi pencegahan Tindak Kekerasan terhadap Anak di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan KonselinG*, 2(1), 1–11.
- Andarmoyo, S. (2012). *Buku Keperawatan Keluarga" Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*.
- Astari, Z., Zakso, A., & Supriadi. (2019). Penanganan Pelecehan Seksual Anak di Bawah Umur di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(10), 1–8.
- Bailon, S. G., & Maglaya, A. (1978). *Perawatan Kesehatan Keluarga: Suatu Pendekatan Proses (Terjemahan)*. Pusdiknakes.
- Barth, J., Bermetz, L., Heim, E., Trelle, S., & Tonia, T. (2013). The current prevalence of child sexual abuse worldwide: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Public Health*, 58(3), 469–483. <https://doi.org/10.1007/s00038-012-0426-1>
- Bourgeois, C., Lecomte, T., McDuff, P., & Daigneault, I. (2021). Mental health disorders as cooccurring and predictive factors of psychotic disorders in sexually abused children. *Child Abuse and Neglect*, 111(November). <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104819>
- Browne, A., & Finkelhor, D. (1986). Impact of Child Sexual Abuse. A Review of the Research. *Psychological Bulletin*, 99(1), 66–77. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.99.1.66>
- Burton, N., Vu, M. C., & Cruz, A. D. (2022). Our social legacy will go on: Understanding outcomes of family SME succession through engaged

INDEKS

A

Afektif, 4

B

Betrayal, 18, 45

Bimbingan, 29, 35, 46, 49, 50, 51, 52

C

Cohibing Couple, 7, 45

Communce Family, 45

Commuter Family, 6, 45

Conventional Kin, 45

E

Extended Family, 6

F

Family, 7, 45

G

Group Marriage, 7, 46

K

Kekerasan Seksual, 22

Konseling, 34, 35, 36, 46, 49, 50, 51, 52

Konselor, 31, 35, 49, 50

N

Neglect, 46

P

Pencegahan, 21, 29, 37

Pengentasan, 26, 32

Pornografi, 46

Powerlessness, 19, 46

Prevelensi, 46

S

Single Adult, 7, 47

Single Parent, 7, 47

Stigmatization, 19, 47

T

Trauma, 19, 47

Traumatic Sexualization, 19, 47

U

Unmarried Parent, 7, 47

GLOSARIUM

Betrayal	:	Pengkhianatan
Child Centered Play Therapy	:	Pendekatan yang berpusat pada anak.
Commence Family	:	Dua pasangan atau lebih yang tinggal dalam satu rumah tanpa pertalian keluarga.
Commuter Family	:	Pasangan suami istri yang tinggal terpisah secara sukarela karena suatu kondisi tertentu
Cohibing Couple	:	Pasangan yang tinggal bersama tanpa ikatan perkawinan.
Contextual Teaching Learning	:	Layanan bimbingan dan konseling yang memuat materi tentang pelecehan seksual beserta akibatnya.
Conventional Kin	:	Individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah/adopsi/perkawinan.
Discretionary Kin	:	Individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah/adopsi/perkawinan namun memiliki ikatan yang lemah.
Dyadic Nuclear	:	Pasangan suami istri yang sudah berumur tapi tidak mempunyai anak
Extend Family	:	Ibu dan bapak beserta anak-anak yang tinggal bersama dengan orang tua, sanak saudara serta kerabat
Family	:	Ibu dan bapak beserta anak-anaknya.
Fase Latent	:	Perkembangan psikoseksual yang terhenti.

TENTANG PENULIS



Indah Sukmawati, M.Pd., Kons dilahirkan di Padang pada tahun 1987. Memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2002 magister S2 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2006 dan gelar profesi Konselor dari UNP pada tahun 2017. Pernah mengabdikan menjadi Konselor Sekolah di SMP N 1 Bukittinggi pada periode 2003-2007 hingga di angkat menjadi Dosen tetap Jurusan BK FIP UNP sejak 2008-hingga sekarang. Saat ini, sedang menempuh S3 Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang (UNP). Fokus riset dan pengabdian berkenaan dengan Konseling pada Populasi khusus, Kesehatan Reproduksi Remaja, Konseling Keluarga, Pelecehan dan kekerasan seksual dan riset terkait Cyberbullying pada remaja.



Dra. Zikra, M.Pd., Kons dilahirkan di Jakarta pada tahun 1959. Lulus Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari IKIP Padang (sekarang UNP) pada tahun 1983, lulus pendidikan Profesi Konselor (PPK) dari UNP pada tahun 2005 dan menyelesaikan Magister S2 Bimbingan dan Konseling dari UNP pada tahun 2006. Ia menjadi dosen Bimbingan dan Konseling di Jurusan BK FIP UNP sejak tahun 1985. Berbagai pengalaman penelitian, pengabdian masyarakat dan karya tulis telah diterbitkan, yakni *Prosedur Kelompok dalam Konseling (2012)*, *Studi Kasus (2013)*, dan *Layanan Konseling 1 (PAUD dan SD) (2014)* disamping artikel pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi. Dra. Zikra, M. Pd., Kons. juga memiliki pengalaman organisasi, diantaranya pernah menjadi pimpinan Pondok Pesantren Diniyah Putri Padang Panjang. Topik riset dan kajian keilmuan yang biasa dilakukan adalah berkenaan dengan Psikologi Perkembangan, Bimbingan dan Konseling Kelompok, Layanan Konseling di PAUD dan SD, Konseling Pranikah dan Konseling pada populasi Khusus.



Dr. Afdal, M.Pd., Kons dilahirkan di Pangkalan pada tahun 1985. Setelah Lulus Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2008, ia menyelesaikan Program Profesi Konselor tahun 2019 di UNP, Magister S2 Bimbingan dan Konseling dari UNP tahun 2010 dan meraih S3 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung pada tahun 2015. Sejak 2008, menjadi dosen di Jurusan Bimbingan dan FIP UNP. Sebagai seorang ilmuwan dan peneliti, Dr. Afdal, M. Pd., Kons. sering mendapatkan dana hibah penelitian, baik dari UNP maupun dari kementerian. Topik riset yang biasa dilakukan adalah berkenaan dengan Kekerasan dalam Rumah Tangga, Konseling Perkawinan, Karir dan Konseling pada berbagai populasi khusus. Ia aktif menjadi reviewer dan pengelola jurnal nasional terakreditasi (Sinta 2 hingga Sinta 5) dan jurnal Internasional Bereputasi. Selain sebagai peneliti, ia juga pernah diamanahi sebagai Koord Prodi Pendidikan Profesi Konselor sejak tahun 2018-2019. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Jurusan BK FIP UNP sejak tahun 2019. Buku yang pernah ditulis adalah *Pemulihan Dini Mental Masyarakat Pasca Gempa di Kota Padang* (2010), *The Directions Of The Professional Counseling Preparation and Practices In Indonesia* (2017), *Konseling Karir: Pengantar dan Aplikasi* (2017), *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok yang Berhasil* (2017), *Kepuasan Pernikahan* (2021), *Kekerasan dalam Rumah Tangga* (2021) dan banyak menulis artikel yang dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi dan prosiding.



Denia Syapitri, S.Pd lahir pada 15 Desember 1998 di Tanjung Mudik, Air haji Tengah, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Ia adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 30 Tanjung Mudik pada tahun 2011, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di MTsN Punggasan (sekarang menjadi MTsN 5 Pesisir Selatan) pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Linggo Sari Baganti pada tahun 2017. Pendidikan Sarjana S1 di tempuh di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, lulus tahun 2021. Ketika masih duduk dibangku perkuliahan, ia aktif diberbagai kepanitiaan dan organisasi. Baik organisasi di kampus maupun organisasi di luar kampus, seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) BK FIP UNP di Departement Pengembangan Keilmuan & Literasi (2019-2020), dan Ikatan Pemuda Pelajar Air Haji (IPPAH) (2017 s/d saat ini). Pada tahun 2020 hingga sekarang ia menjabat sebagai Wakoor Departement Kerohanian Ikatan Pemuda pelajar Air Haji (IPPAH). Saat ini ia menjadi *Research Assistant* dan telah menerbitkan beberapa artikel di jurnal. Saat ini sedang menempuh pendidikan S2 Bimbingan dan Konseling di UNP.



Yessa Maulida, S. Pd., Kons., dilahirkan di Pariaman Sumatera Barat pada tahun 1993. Setamat S1 Bimbingan dan Konseling, Menempuh program pendidikan profesi konselor pada tahun 2015, dan melanjutkan program S2 Bimbingan dan Konseling di UNP pada tahun 2020. Saat ini Yessa sedang melakukan riset terkait Prososial Anak Usia Dini Pasca Pandemi, disamping menjadi *Research Asistant* dosen UNP semenjak 2021. Pengalaman klinikal sebagai seorang konselor, menjadikan ia peka terhadap berbagai permasalahan klien yang kerap dituangkan dalam tulisan tulisan laporan konseling dan publikasi di Jurnal nasional terakreditasi dan prosiding internasional.



Dr. Miftahul Fikri, M.Pd dilahirkan di Payakumbuh pada tahun 1994. Menyelesaikan SD sampai SMA di Payakumbuh. Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2016 dan meraih Magister S2 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2018. Telah menyelesaikan S3 Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang (UNP) pada September 2022. Pernah menjadi asisten dosen, *research assistant* untuk proyek penelitian dosen di UNP dan telah menerbitkan beberapa artikel di jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi. Topik riset dan kajian keilmuan yang biasa dilakukan adalah berkenaan dengan konseling pada populasi khusus, Kekerasan dalam rumah tangga, Kecemasan sosial narapidana dan konseling keluarga.